

Penerapan Integrasi Ilmu dalam Perspektif Paradigma Re-Integrasi Keilmuan di UIN Syahid Jakarta dan Sel-Cemara Keilmuan Uin Alauddin Makasar

Syamsul Rizal¹, Edi Yusrianto², Arbi Yasin³

¹ Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

^{2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: syamsulrizal043@gmail.com¹, ediyusrianto-uinsuska@ac.id²,
arbiyasin@uin-suska.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan integrasi ilmu dalam perspektif paradigma re-integrasi keilmuan di dua institusi pendidikan tinggi Islam di Indonesia, yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis isi terhadap berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menerapkan integrasi ilmu melalui paradigma terbuka dan dialogis, dengan menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum dalam sistem akademik dan kurikulum berbasis nilai-nilai transendental. Sementara itu, UIN Alauddin Makassar mengembangkan konsep Sel-Cemara Keilmuan yang menggambarkan struktur integrasi ilmu secara filosofis melalui metafora pohon cemara, mulai dari akar spiritualitas hingga buah berupa aplikasi ilmu. Keduanya menghadapi tantangan dalam implementasi menyeluruh, seperti keterbatasan literasi integratif di kalangan sivitas akademika dan kurangnya kelembagaan khusus yang mengawal pelaksanaan integrasi keilmuan secara konsisten.

Kata Kunci: *Integrasi Ilmu, Re-Integrasi Keilmuan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Alauddin Makassar, Sel-Cemara Keilmuan, Pendidikan Islam*

Abstract

This study aims to examine the application of science integration in the perspective of the scientific re-integration paradigm in two Islamic higher education institutions in Indonesia, namely UIN Syarif Hidayatullah Jakarta and UIN Alauddin Makassar. This research uses literature study method with descriptive qualitative approach and content analysis of various relevant literatures. The results show that UIN Syarif Hidayatullah Jakarta applies science integration through an open and dialogical paradigm, by combining religious and general sciences in an academic system and curriculum based on transcendental values. Meanwhile, UIN Alauddin Makassar developed the concept of Sel-Cemara Keilmuan which describes the structure of science integration philosophically through the metaphor of a fir tree, starting from the roots of spirituality to the fruit in the form of science applications. Both face challenges in comprehensive implementation, such as limited integrative literacy among the academic community and the lack of specialized institutions that oversee the implementation of scientific integration consistently.

Keywords: *Integration of Science, Re-Integration of Science, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Alauddin Makassar, Scientific Cells, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Integrasi ilmu merupakan upaya untuk menyatukan ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini terpisah, guna menciptakan pemahaman yang holistik dan aplikatif. Proses ini dikenal sebagai reintegrasi keilmuan, yang berupaya mengembalikan kesatuan antara wahyu Tuhan dan penemuan manusia (Qorina & Hajir Nonci, 2023). Integrasi ilmu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan upaya strategis untuk menyatukan ilmu agama dan ilmu umum, menghilangkan

dikotomi yang selama ini ada antara keduanya. Langkah ini sejalan dengan transformasi institusional dari IAIN menjadi UIN pada tahun 2002, yang bertujuan menjadikan universitas ini sebagai pusat integrasi keilmuan. Azyumardi Azra, mantan rektor UIN Syarif Hidayatullah, mengemukakan pentingnya reintegrasi ilmu sebagai upaya rekonsiliasi antara ilmu agama dan ilmu umum, kembali pada kesatuan transenden semua ilmu pengetahuan. Dalam implementasinya, UIN Syarif Hidayatullah mengadopsi paradigma integrasi ilmu terbuka/dialogis, yang menekankan keterbukaan dan sikap kritis terhadap berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini memungkinkan interaksi konstruktif antara ilmu agama dan ilmu umum. Untuk mendukung integrasi ini, UIN Syarif Hidayatullah membentuk konsorsium keilmuan yang melibatkan para ahli dari berbagai disiplin. Melalui konsorsium ini, dihasilkan berbagai buku ajar yang membantu dosen dan mahasiswa memahami hubungan antara Islam dan sains secara komprehensif. Selain itu, mata kuliah "Islam dan Ilmu Pengetahuan" diajarkan di seluruh fakultas sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun terdapat kebijakan dan wacana mengenai integrasi ilmu, penelitian menunjukkan bahwa implementasinya dalam praktik, seperti penulisan skripsi di bidang sains, masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu di UIN Syarif Hidayatullah belum sepenuhnya terwujud dalam aspek operasional akademik (Saifudin, 2020). Dengan latar belakang tersebut, penting untuk mengevaluasi dan mengembangkan lebih lanjut paradigma reintegrasi keilmuan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Upaya ini tidak hanya akan memperkuat posisi universitas sebagai pusat integrasi ilmu, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Di sisi lain, terdapat perguruan tinggi yang memiliki tujuan yang sama, yaitu UIN Alauddin Makassar. UIN Alauddin Makassar sebagai salah satu perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia, berupaya menjawab tantangan tersebut dengan mengembangkan konsep integrasi ilmu sebagai pendekatan dalam pengembangan akademik dan institusional. Konsep ini bertujuan untuk mengharmoniskan antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern dalam satu kerangka keilmuan yang terpadu (Alauddin Makassar, 2020). Namun, implementasi konsep ini bukan tanpa hambatan. Diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai landasan filosofis, metodologi, dan bentuk praktis dari integrasi ilmu yang diusung. Selain itu, meskipun integrasi ilmu menjadi identitas penting UIN Alauddin, belum semua sivitas akademika memiliki pemahaman yang utuh dan seragam terhadap makna, tujuan, serta cara mengaplikasikannya dalam konteks pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Fakhri & Baraba, 2022). Kurangnya literasi integratif ini bisa berdampak pada tidak maksimalnya penerapan integrasi ilmu di lingkungan kampus.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan untuk mengkaji gagasan tentang penerapan integrasi ilmu dalam perspektif paradigma re-integrasi keilmuan di UIN Syahid Jakarta dan sel-cemara keilmuan UIN Alauddin Makasar yang bersumber dari buku-buku, jurnal/ artikel ilmiah, bahan- bahan akademik atau sumber lainnya yang relevan yang berkaitan dengan penerapan integrasi ilmu dalam perspektif paradigma re-integrasi keilmuan di UIN Syahid Jakarta dan sel-cemara keilmuan UIN Alauddin Makasar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang bertujuan untuk menelaah dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Integrasi Ilmu dalam Perspektif Paradigma Re-Integrasi Keilmuan di UIN Syahid Jakarta

a. Profil Singkat UIN Syahid Jakarta

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta atau UIN Syahid, lebih dikenal dengan nama UIN Jakarta adalah sebuah perguruan tinggi negeri berbasis keislaman dan umum di Indonesia yang mulanya bernama Akademi Dinas Ilmu Agama. Kampus ini memiliki dua Fakultas tertua, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Adab yang masih berdiri sampai saat ini. Gedung-gedung kampus berdiri di Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang

Selatan, Banten, di mana lokasi tersebut merupakan cikal bakal keberadaan kampus Universitas Indonesia sebelum dipindahkan ke Kota Depok, Jawa Barat.

Meski mayoritas Fakultas berada di Kota Tangerang Selatan, sebagian dari Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, yakni Pendidikan Profesi Guru berlokasi di Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat. Meskipun menggunakan istilah "Jakarta" pada penamaannya, letak Universitas ini bukan di Jakarta, melainkan terletak di sebelah barat daya dari provinsi tersebut yang secara administratif berada di Banten (Wikipedia, 2025).

b. Pengertian Integrasi Ilmu

Integrasi ilmu adalah proses penggabungan berbagai disiplin ilmu untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini berupaya menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga keduanya dapat saling melengkapi dan memperkaya. Secara etimologis, integrasi berarti pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Dalam konteks keilmuan, integrasi ilmu adalah upaya memadukan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama untuk menciptakan suatu bentuk baru yang utuh dan komprehensif. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan pandangan dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini berkembang (Qorina & Hajir Nonci, 2023)

c. Manfaat Integrasi Ilmu

Beberapa manfaat dari integrasi ilmu antara lain:

- 1) Pemahaman Holistik
Dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, kita dapat memahami suatu fenomena dari berbagai perspektif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh.
- 2) Inovasi dan Kreativitas
Integrasi ilmu mendorong kolaborasi antarbidang yang dapat menghasilkan inovasi baru dan solusi kreatif terhadap permasalahan kompleks.
- 3) Peningkatan Kualitas Pendidikan
Dalam konteks pendidikan, integrasi ilmu dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman holistik dan adaptif terhadap tantangan global. (Suharti, 2019)

d. Konsep Integrasi Ilmu UIN Syahid Jakarta

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta telah menerapkan konsep integrasi ilmu sebagai bagian dari transformasinya dari IAIN menjadi UIN pada tahun 2002. Pendekatan ini bertujuan untuk menyatukan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu umum dalam satu kerangka keilmuan yang utuh dan saling melengkapi.

UIN Jakarta memandang bahwa ilmu agama dan ilmu umum tidak bertentangan, melainkan keduanya bersumber dari Allah ﷻ baik melalui wahyu maupun alam semesta. Oleh karena itu, integrasi ilmu di sini dimaknai sebagai upaya menyatukan keduanya dalam proses pendidikan dan penelitian. Pendekatan ini dikenal sebagai "reintegrasi ilmu," yang menekankan pada keterkaitan dan saling melengkapi antara berbagai disiplin ilmu.

Untuk memahami gambaran Integrasi Keilmuan UIN Syahid Jakarta, maka kita lihat dari Surat Keputusan Rektor tentang Interaksi Ilmu pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor 864 tahun 2017:

- 1) Sasaran Pedoman
 - Terciptanya integrasi antara ilmu Agama dan ilmu lain;
 - Tumbuhnya keilmuan baru melalui penyelenggaraan program Studi;
 - Terciptanya tenaga kerja profesional pada bidang yang lebih beragam;
 - Meningkatkan pengakuan dari masyarakat ilmiah internasional dan pengguna lulusan terhadap hasil pendidikan Universitas; dan
 - Meningkatnya kerjasama dengan perguruan tinggi internasional.
- 2) Rumpun ilmu dan teknologi terdiri dari
 - Rumpun ilmu agama;
 - Rumpun ilmu humaniora;
 - Rumpun ilmu social;
 - Rumpun ilmu alam;
 - Rumpun ilmu formal; dan

- Rumpun ilmu terapan
- 3) Strategi Integrasi Ilmu
 - Penguatan keilmuan umum yang relevan bagi rumpun keilmuan Agama Islam; dan
 - Penguatan keilmuan Agama Islam bagi rumpun keilmuan umum.
- 4) Integrasi rumpun ilmu agama Islam
 - Menjadikan rumpun ilmu umum sebagai bahan dialog dengan rumpun ilmu Agama Islam;
 - Menjadikan rumpun keilmuan umum sebagai ilmu bantu dalam pemahaman ilmu Agama Islam;
 - Menjadikan rumpun keilmuan umum sebagai inspirasi dalam mengembangkan teori-teori baru dalam rumpun ilmu Agama Islam;
 - Menjadikan rumpun keilmuan umum sebagai perspektif dalam kajian ilmu keislaman; dan
 - Menjadikan rumpun keilmuan umum sebagai pengamal nilai-nilai Islam yang diabdikan untuk kemaslahatan manusi.

e. Perkembangan Integrasi Ilmu Agama dan Umum: Pengalaman UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Diskursus “integrasi ilmu-ilmu” di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah dimulai sejak tahun 1998 dan dipertegas kembali seiring berubahnya IAIN menjadi UIN berdasarkan terbitnya Keputusan Presiden RI Nomor 031 tahun 2002. Melalui transformasi ini, UIN Syarif Hidayatullah diharapkan menjadi pelopor dalam internasionalisasi dan globalisasi PTKI menuju universitas riset yang unggul dan kompetitif (LPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017). Selain itu, amanat transformasi mengharuskan dilakukannya integrasi ilmu agama atas ilmu lainnya, sehingga tak ada lagi dikotomisasi antara rumpun ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu sekuler. Integrasi ilmu umum dan ilmu agama, sebenarnya telah dimulai ketika lembaga ini mulai mengembangkan diri melalui konsep “IAIN dengan mandat yang lebih luas (IAIN *with Wider Mandate*)” terlebih setelah bertransformasi menjadi UIN.

Langkah konversi ini mulai diintensifkan pada masa kepemimpinan Azyumardi Azra, dengan dibukanya Jurusan Psikologi dan Pendidikan Matematika di Fakultas Tarbiyah, serta Jurusan Ekonomi dan Perbankan Islam pada Fakultas Syariah pada tahun 1998 (Biro AAKK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018). Eskalasi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat terhadap suatu pendidikan yang terintegrasi dengan tidak medikotomisasi antara pendidikan agama dan umum menemukan momentumnya ketika IAIN bertransformasi menjadi UIN. Untuk menjawab tantangan global dunia pendidikan, UIN kemudian membuka fakultas-fakultas di luar konsentrasi disiplin keagamaan Islam, dimulai dengan dibukanya Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan sebagai fakultas umum pertama dalam ranah perguruan tinggi Islam di bawah Kementerian Agama RI. Perubahan IAIN ke UIN ternyata tidak sekadar memenuhi amanat perluasan mandat, namun lebih jauh melampauinya ditandai dengan perubahan paradigma keilmuan secara holistik-integralistik.

Berbagai kebijakan baru kemudian dirumuskan untuk mempertegas paradigma nsekuensi atas perubahan IAIN menjadi UIN di seluruh Indonesia menjadikan setiap IAIN mengemban amanat integrasi keilmuan sebagai “*wider mandate*” yang harus mampu mengembangkan diri dalam menerima mandat yang lebih luas. Masuknya fakultas-fakultas umum, seperti Kedokteran, Ekonomi, Sosial-Politik, dan Teknologi Informasi, menjadi tantangan baru bagi UIN dalam membangun paradigma keilmuan yang integratif. Transformasi IAIN ke UIN hingga tahun 2019 telah mencapai 17 buah yang tersebar di seluruh Indonesia, yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Gunung Jati Bandung, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Alauddin Makassar, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sumatera Utara, UIN Walisongo Semarang, UIN Ar-Raniry Aceh, UIN Raden Fatah Palembang, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Mataram, UIN Imam Bonjol Padang, UIN Antasari Banjarmasin, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, UIN Raden Intan Lampung, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2019).

Menurut Azyumardi Azra rektor pertama UIN Syarif Hidayatullah konversi IAIN ke UIN Syarif Hidayatullah didasarkan pada ide tentang “reintegrasi ilmu yang biasa disebut sebagai

dialektika atau integrasi dialogis, antara: “*Islamic Religious Sciences*” dan “*Secular Sciences*.” Menurut perspektif UIN Syarif Hidayatullah, semua epistemologi ilmu berasal dari Tuhan, yang diwujudkan melalui ayat-ayat *Qur’aniyah* dan ayat- ayat *Kauniyah*. Tampak disini pengaruh pemikiran Seyyed Hossein Nasr yang menyebutkan bahwa Kalam Tuhan yang mewujudkan dalam Alquran merupakan eksistensi yang menyerupai alam semesta dan segala benda yang terdapat di dalamnya. Tuhan “menulis” tentang segala kejadian di “*Lauhul Mahfudz*” jauh sebelum proses penciptaan manusia; suatu simbolisme yang memegang peranan penting dalam kosmologi Islam. Menurutnya, Alquran dibedakan melalui wujud “yang tertulis” (*tadwini*) yang mengandung ayat-ayat *Qur’aniyah* dan yang “ontologis” yang berhubungan dengan eksistensi kosmis (*takwini*) (Anshori, 2018).

Konsep reintegrasi keilmuan yang dikembangkan kemudian dilakukan dalam tiga level, yaitu: *pertama*, level filosofi dan epistemologi, *kedua* level kurikulum, dan *ketiga*, level fakultas dan program akademik. Dialektika atau “*reapproachment*” keilmuan ini didasarkan atas (1) sistem berpikir komprehensif keilmuan Tuhan, sumber ilmu dari Allah, tetapi tidak semua di wahyukan, ilmu Allah lainnya ada di alam semesta; (2) *world view* menggunakan Alquran dan sunnah sebagai sumber pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, diskursus integrasi keilmuan di UIN Syarif Hidayatullah terangkum dalam sebuah motto yang menggambarkan—sesuai kesimpulan Isa Anshori “Kepintaran (*knowledge*),” “Kesalehan (*Piety*),” dan “Pribadi Berakhlak (*integrity*)” (Nata, 2005). Integritas dengan demikian merupakan tanggung jawab moral seorang ilmuwan untuk membangun nilai-nilai yang bermanfaat bagi umat melalui serangkaian konsep integrasi keilmuan yang diaplikasikannya.

Penjabaran motto UIN yang selalu disertakan dalam setiap buku Pedoman Akademik UIN Syarif Hidayatullah berasal dari pidato rektor UIN Syarif Hidayatullah berikutnya, Komaruddin Hidayat, pada acara Wisuda Sarjana ke-67 tahun akademik 2006/2007. Komaruddin menjelaskan bahwa *knowledge* mengandung arti bahwa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki komitmen menciptakan sumber daya insani yang cerdas, kreatif, dan inovatif. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berkeinginan memainkan peran optimal dalam kegiatan *learning, discoveries, and engagement* hasil-hasil riset kepada masyarakat. Komitmen tersebut merupakan bentuk-bentuk tanggung jawab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam membangun sumber daya insani bangsa yang mayoritas Muslim. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ingin menjadi sumber perumusan nilai keislaman yang sejalan dengan kemodernan dan keindonesiaan. Oleh karena itu, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menawarkan studi-studi keislaman, studi-studi sosial, politik, dan ekonomi serta sains dan teknologi modern termasuk kedokteran dalam perspektif integrasi ilmu. *Piety* merupakan pengertian bahwa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki komitmen mengembangkan *inner quality* dalam bentuk kesalehan di kalangan sivitas akademika. Kesalehan yang bersifat individual (yang tercermin dalam term *habl min Allah*) dan kesalehan sosial (yang tercermin dalam *habl min al-nas*) merupakan basis bagi sivitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam membangun relasi sosial yang lebih luas. *Integrity*, mengandung pengertian bahwa sivitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan pribadi yang menjadikan nilai-nilai etis sebagai basis dalam pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari. *Integrity* juga mengandung pengertian bahwa sivitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki kepercayaan diri sekaligus menghargai kelompok- kelompok lain (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2019).

Penjabaran tentang *knowledge, piety, integrity* dalam motto UIN Syarif Hidayatullah yang melekat dan menjadi suatu “sumber etik” bagi seluruh sivitas akademikanya, hampir sepenuhnya merupakan derivasi konseptual dari pidato Azyumardi Azra pada peresmian IAIN menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sebagaimana kutipan di bawah ini:

“Melalui Universitas Negeri ini, kita ingin membangun integrasi ilmu, iman, amal, dan akhlak. Karena dengan cara inilah kita dapat membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki rasa percaya diri dan dapat meraih peluang dalam kompetisi global melalui penguasaan ilmu dan keahlian profesional, sekaligus memiliki ketahanan mental melalui ketanggungan iman dan akhlak yang mulia.”

Menariknya, ketiga kata yang menjadi motto UIN Syarif Hidayatullah Jakarta seolah selaras dengan konsep triadik paradigma ilmu pengetahuan: ontologi, epistemologi, dan

aksiologi yang menjadi dasar pokok pertanyaan filosofat, mencakup persoalan tentang apa yang ingin kita ketahui, bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut, dan apa nilai kegunaannya bagi manusia. Jika ontologi merupakan upaya menelusuri ilmu-ilmu, *knowledge* atau *ilm* merupakan anugerah luar biasa yang disematkan Tuhan kepada manusia. Serangkaian aktivitas berpikir, membaca realitas, berinteraksi dengan sesama dan lingkungan, akan membentuk kesadaran dirinya terhadap eksistensi Maha Luas sekalipun tak tersentuh pengetahuan empirik.

Di sisi lain, pada saat yang sama, ruang epistemologi mempersilakan membahas segala proses mengenai dari mana pengetahuan itu diperoleh. Kesalehan (*piety*) tentu saja memungkinkan membangun komunikasi dua arah: vertikal yang terus dibangun atas kesadaran bahwa segala pengetahuan bersumber dari Tuhan, sehingga sikap kita menghormati pengetahuan dan mensucikannya karena semata-mata seluruh pengetahuan bersum berdari Tuhan. Komunikasi horizontal antara manusia dan lainnya senantiasa menghidupkan ruang dialektika antara pengetahuan dan nilai, antara pengetahuan dengan realitas yang secara koheren membentuk nilai-nilai moral dan kebajikan yang bermanfaat bagi seluruh kehidupan manusia.

Respons aksiologis yang membahas tentang “nilai” (*value*) sebagai suatu kebaikan yang diakui secara umum hasil pengetahuan secara praktis, koheren dengan kata “*integrity*” yang ditempatkan terakhir dari rangkaian motto UIN Syarif Hidayatullah . Kata “*integrity*,” sebagaimana ditafsirkan Komaruddin Hidayat, sepertinya berkonotasi “kegunaan suatu pengetahuan,” sebagaimana ditegaskan bahwa *integrity* memiliki pengertian “*sivitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan pribadi yang menjadikan nilai-nilai etis sebagai basis dalam pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari*,” yang merupakan cermin dari landasan aksiologi dalam paradigma ilmu pengetahuan.

Upaya berkesinambungan konsep integrasi keilmuan terus berlanjut sekalipun tampak ada sedikit pergeseran model paradigmatis yang sebelumnya meletakkan integrasi keilmuan pada model “integrasi dialogis” dengan pendekatan lainnya dengan metode “sintesis.” Hal ini terlihat dari buku *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum* yang di bagian akhirnya mengutip pendapat Mukti Ali tentang pendekatan keilmuan *cum* doktriner yang harus digunakan dan pendekatan *scientific cum suigeneris* yang harus diterapkan dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Dalam konsep ini memungkinkan berkembang berbagai pendekatan trans disiplin atau multi-disiplin yang secara aplikatif lebih transparan dalam melihat disiplin ilmu lainnya.²⁹

Sekalipun proses integrasi keilmuan di lingkungan sivitas akademika UIN Syarif Hidayatullah dapat dikatakan pasang-surut untuk tidak menyebut belum teraktualisasikan secara kelembagaan mengingat minimnya sosialisasi dan belum terdapatnya suatu lembaga atau mitra khusus yang *concern* mensosialisasikan, mengembangkan, dan merevitalisasi konsep integrasi keilmuan ini, namun tetap menjadi universitas Islam terkemuka di Indonesia.

Sel-Cemara Keilmuan UIN Alauddin Makassar

a. Pengertian Istilah Sel-Cemara

Sel-Cemara Keilmuan adalah konsep integrasi ilmu yang dikembangkan oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad, mantan Rektor UIN Alauddin Makassar, sebagai kerangka filosofis untuk menyatukan ilmu agama dan sains dalam satu sistem pendidikan yang utuh dan harmonis (Arsyad, 2011). Selama masa kepemimpinan Prof. Azhar Arsyad, konsep ini menjadi landasan dalam pengembangan visi, misi, kurikulum, serta pelaksanaan tridarma perguruan tinggi di UIN Alauddin Makassar. Konsep integrasi keilmuan ini terus berkembang dan diimplementasikan oleh para penerusnya, seperti Prof. Qadir Gassing dengan “Rumah Peradaban” dan Prof. Musafir yang mengintegrasikannya dalam berbagai aspek institusi.

Apa itu Sel-Cemara ?. Konsep ini menggunakan metafora pohon cemara untuk menggambarkan struktur integrasi ilmu:

- 1) **Akar** : Fondasi keimanan dan nilai-nilai spiritual.
- 2) **Batang dan alur** : Proses berpikir ilmiah dan metodologi.
- 3) **Ranting dan daun** : Berbagai cabang ilmu pengetahuan.

4) **Buah** : Aplikasi ilmu dalam kehidupan nyata.

Konsep ini mengilustrasikan bahwa semua cabang ilmu, baik agama maupun sains, berasal dari akar yang sama dan saling terhubung dalam satu sistem yang harmonis. Di dalam perkembangannya Konsep Sel-Cemara mengalami pengembangan menjadi model-model integrasi baru:

- a) **Rumah Peradaban (2017)** Terinspirasi dari arsitektur rumah adat Sulawesi Selatan, menggambarkan struktur ilmu yang aplikatif dan terhubung antar-disiplin. Zulfiani Nur Aliyah Zainal, 'Analisis Terhadap Muatan Integrasi Keilmuan Dalam Materi Perkuliahan Pada Program Studi Hubungan Internasional Uin Alauddin Makassar', *Review of International Relations*, 2.3 (2020), p. 104.
- b) **Kereta Keilmuan (2019)** Menyimbolkan arah dan perjalanan sistem pendidikan yang terstruktur, terintegrasi, dan berorientasi pada peradaban Islam

b. Evolusi Konsep Integrasi di UIN Alauddin

Secara ideologis, integrasi keilmuan di UIN Alauddin Makassar didasarkan pada keyakinan bahwa semua ilmu bersumber dari Allah ﷻ. Model integrasi-interkoneksi ini bertujuan untuk menghubungkan ilmu-ilmu umum dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai disiplin ilmu tertentu, tetapi juga memahami nilai-nilai agama yang mendasarinya.

Perkembangan konsep integrasi keilmuan di UIN Alauddin Makassar (UINAM) menunjukkan transformasi dari pendekatan yang awalnya berfokus pada penyatuan ilmu agama dan ilmu umum menjadi lebih luas dan menyeluruh dengan memasukkan unsur teknologi serta inovasi. Sebagai universitas Islam negeri, UINAM memiliki visi untuk menjadi pusat unggulan dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dengan integrasi keilmuan sebagai fondasi utama dalam mencapai tujuan tersebut (Barsihannor, 2020).

c. Integrasi Keilmuan dalam Kelembagaan Institusi

Secara struktural, visi lembaga yang berada di bawah UIN Alauddin Makassar harus sejalan dengan visi yang berada di atasnya. Itu artinya, bahwa semua lembaga hingga bagian yang terkecil sekalipun harus membuat visi yang memiliki karakteristik pengembangan kelembagaan berbasis integrasi keilmuan dengan rujukan utamanya visi lembaga (UIN Alauddin Makassar).

Di samping visi, misi lembaga juga harus mencerminkan hadirnya nilai-nilai integrasi keilmuan. Misi harus menunjukkan ruang lingkup hasil integrasi keilmuan yang ingin dicapai oleh lembaga dan tingkat pengetahuan, keterampilan, serta sikap dasar yang dipersyaratkan di dalam integrasi keilmuan. Misi harus memuat pernyataan yang jelas terkait dengan integrasi keilmuan untuk mempermudah dinamika dan ruang gerak implementasi misi pada sebuah institusi atau lembaga.

Integrasi keilmuan, sejatinya tergambar secara nyata bukan hanya pada visi dan misi tetapi aspek-aspek yang lebih teknis, misalnya pada tujuan lembaga. Tujuan lembaga merupakan peta sasaran yang harus dicapai berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan, dalam kaitan ini tujuan lembaga harus secara jelas menyatakan nilai-nilai integrasi dalam setiap agenda tujuan yang telah dirancang.

Tujuan lembaga merupakan sebuah keinginan yang harus dicapai dengan formulasi pernyataan verbalkonstruktif: seperti menghasilkan, menemukan, menjalin, dan lain sebagainya. Tujuan berbeda dengan target atau sasaran. Target atau sasaran merupakan konstruksi akhir atau hasil dari sebuah perjalanan waktu yang dirumuskan melalui tujuan. Sasaran atau target biasanya diawali dengan penggunaan kata kerja aktif verbal-konstruktif, misalnya: terciptanya, terwujudnya, terjalannya, dan lain sebagainya.

d. Integrasi Keilmuan pada Tata Pamong

Good governance (tata pemerintahan yang baik) merupakan cita-cita semua institusi yang menginginkan terwujudnya visi dan misi. *Good governance* merupakan prasyarat mutlak untuk hadirnya sebuah lembaga yang kompetitif di tengah percaturan dunia global hari ini. Dalam skala akademis, seperti di perguruan tinggi, *good governance* ini dapat berbentuk tata pamong yang biasanya terdiri atas Dewan Penyantun, Senat Universitas, Dewan Guru Besar,

dan Pimpinan institusi dari Rektor hingga struktur di bawahnya yang memiliki fungsi, tugas pokok, dan wewenang yang dapat mengendalikan perputaran roda organisasi lembaga.

Bagaimanapun struktur tata pamong yang dimiliki oleh sebuah lembaga (PTKIN), keberadaannya harus dapat mendukung ketercapaian visi dan misi institusi yang berbasis integrasi keilmuan. Oleh karena itu, semua regulasi ataupun kebijakan teknis terkait pencapaian visi dan misi lembaga yang ditetapkan oleh lembaga tata pamong harus senantiasa mengedepankan nilai-nilai keilmuan.

Integrasi keilmuan yang dimaksud di dalam tata kelola pamong ini bukan selalu bersifat normatif simbolik dengan mengedepankan dalil atau argumen naqli, tetapi lebih kepada kebijakan etis normatif yang dituangkan dalam sejumlah peraturan, keputusan, ataupun ketetapan-ketetapan yang sifatnya mengikat.

e. Integrasi Keilmuan pada Rencana Strategi (Renstra)

Renstra merupakan pedoman kerja yang dijadikan sebagai acuan kinerja sebuah lembaga untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, dan threat) merupakan unsur-unsur yang harus menjadi pertimbangan untuk mengukur kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan tantangan yang dihadapi, baik internal maupun eksternal perguruan tinggi. Kerangka acuan seperti ini harus tetap berpijak pada semangat integrasi keilmuan, baik pada program akademik maupun non-akademik. Rencana strategis yang dibuat harus mencerminkan ide ataupun gagasan terkait integrasi keilmuan, baik rencana strategis terkait infrastruktur maupun pengembangan skil dan akademik.

Mengagendakan sebuah seminar terkait dengan perkembangan medis, misalnya, tidak boleh sebatas menghasilkan output/outcome yang pincang (kehilangan kaki integritas keilmuan) tetapi harus mengagendakan sebuah event yang dapat mencerahkan pengembangan akademik berbasis integrasi keilmuan. Demikian pula pengembangan infrastruktur, pernyataan/narasi yang terdapat dalam renstra harus benar-benar membunyikan nilai-nilai integrasi keilmuan. Misalnya, pengembangan laboratorium terpadu yang di dalamnya terjadi interkoneksi pengembangan keilmuan, baik sains maupun agama.

f. Integrasi Keilmuan pada Kurikulum (Materi)

Unsur-unsur yang terkait dalam kurikulum meliputi, 1) rencana pembelajaran, 2) isi dan materi pembelajaran, 3) pengalaman pembelajaran, 4) hasil pembelajaran. Terkait dengan agenda integrasi keilmuan maka pemangku kebijakan di sebuah lembaga perguruan tinggi Islam (PTKIN), rector dan seluruh jajarannya harus mendesain kurikulum yang mencerminkan integrasi keilmuan. Agenda integrasi keilmuan itu dapat dimunculkan di dalam silabi perkuliahan dari semua mata kuliah yang ditawarkan.

Materi ajar tidak boleh kering dari integrasi keilmuan. Dari 16 kali tatap muka, minimal 2 kali pertemuan membahas secara khusus pendekatan agama terhadap objek yang sedang dikaji. Di samping itu, konten integrasi keilmuan terkait dengan pembinaan moral/akhlak harus tetap disampaikan pada setiap pertemuan. Boleh diawali dengan agenda mengaji bersama, lantunan dan refleksi asmaul husna maupun nasehat (tausiah) moral yang disampaikan di awal ataupun di akhir perkuliahan.

Berikut adalah beberapa contoh silabi yang ada di UIN Alauddin Makassar terkait dengan agenda integrasi yang terdiri atas kelompok mata kuliah ilmu sosial, sains, teknologi, humaniora, dan ilmu kesehatan/kedokteran. Sebagai contoh pada mata kuliah Otomasi Perpustakaan yang sebagian besar kontennya menyampaikan materi tentang penerapan teknologi di perpustakaan. Ada dua pertemuan di mana di sana terdapat agenda integrasi keilmuan.

Pertemuan	Topik
6	Dalil-dalil al-Qur'an atau Hadist yang relevan atau terkait dengan teknologi otomasi perpustakaan
7	Pandangan Islam tentang teknologi otomasi perpustakaan

Dalam konteks dosen yang bersangkutan belum memiliki kemampuan untuk melacak ayat-ayat ataupun hadist-hadist yang relevan dengan tema yang sedang dibahas, dosen atau pengampu mata kuliah tersebut dapat berkonsultasi kepada para dosen yang diangkat berdasarkan kualifikasi keilmuan pada bidang integrasi keilmuan, atau menanyakan kepada dosen yang dipandang kompeten di bidangnya.

SIMPULAN

Integrasi keilmuan sejauh ini memang masih dipahami sebagai ruang diskursif yang dinamis, sehingga penentuan model atau bentuk tertentu belum begitu diperlukan oleh UIN Syarif Hidayatullah . Watak ilmu pengetahuan sebagai petunjuk dalam mengungkap kebenaran senantiasa terbuka untuk kritik dan bersifat fluktuatif, sehingga tidak ada kebenaran tunggal dalam suatu tradisi ilmiah. Belum ditetapkannya model integrasi sementara berbagai UIN di Indonesia telah menetapkan model integrasi keilmuannya tidak berarti bahwa UIN Syarif Hidayatullah belum memiliki “blueprint” mengenai konsep integrasi keilmuan ini. Model integrasi keilmuan di UIN Syarif Hidayatullah koheren dengan visi dan misinya dalam menghadirkan universitas yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum yang diharapkan menjadi pusat kajian integrasi ilmu dan agama, sesuai amanat Renstra 2017-2021.

Prinsip-prinsip integrasi keilmuan telah secara tegas dinyatakan dalam sebuah Surat Keputusan Rektor No 864 Tahun 2017, sehingga memperjelas arah integrasi keilmuan di lingkungan sivitas akademika UIN Syarif Hidayatullah . Integrasi ilmu-sebagaimana dimaksud tidaklah sama dengan Islamisasi ilmu (pasal 2), sehingga secara prinsip tidak ada dikotomisasi ilmu dan setiap rumpun ilmu dapat terjalin secara harmonis tanpa bertentangan, baik antara ilmu-ilmu agama dan ilmu umum. Sangat dipahami ketika hampir semua narasumber menyatakan bahwa sumber ilmu itu tunggal, yaitu Tuhan, sehingga integrasi merupakan proses “penyatuan” kembali pengetahuan dengan tidak membedakan-bedakannya secara ontologis.

Sedangkan **Sel-Cemara Keilmuan** adalah konsep integrasi ilmu yang dikembangkan oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad, mantan Rektor UIN Alauddin Makassar, sebagai kerangka filosofis untuk menyatukan ilmu agama dan sains dalam satu sistem pendidikan yang utuh dan harmonis. Dalam Implementasinya Konsep ini menggunakan metafora pohon cemara untuk menggambarkan struktur integrasi ilmu:

- Akar** : Fondasi keimanan dan nilai-nilai spiritual.
- Batang dan alur** : Proses berpikir ilmiah dan metodologi.
- Ranting dan daun** : Berbagai cabang ilmu pengetahuan.
- Buah** : Aplikasi ilmu dalam kehidupan nyata.

Konsep ini mengilustrasikan bahwa semua cabang ilmu, baik agama maupun sains, berasal dari akar yang sama dan saling terhubung dalam satu sistem yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Al Faruqi, Ismail Raji. *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*. Herndon, USA: The International Institute of Islamic Thought (IIIT), 1989.
- Anshori, Ari. *Paradigma Keilmuan Perguruan Tinggi Islam*. Alwasat, 2018.
- Arkoun, Mohammed. *Rethinking Islam: Common Questions, Uncommon Answers*. New York: Routledge, 2020
- Biro AAKK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. “Pedoman Akademik Program Strata Satu 2018/2019.”, 2018.
- Çoruh, Hakan. “Relationship Between Religion and Science in the Muslim Modernism.” *Theology and Science* 18, no. 1 (2 Januari 2020):
- Nur Aliyah Zainal, Z. (2020). Analisis Terhadap Muatan Integrasi Keilmuan Dalam Materi Perkuliahan Pada Program Studi Hubungan Internasional Uin Alauddin Makassar. *Review of International Relations*, 2(3), 104.
- Qorina, U., & Hajir Nonci, M. (2023). Paradigma dan Konsep Integrasi Ilmu. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 243–249.

- Saifudin. (2020). Studi Penulisan Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah. *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 78–90.
- Suharti, T. (2019). Integrasi Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kurikulum Dan Pembelajaran*, 7(1).
- Faizin, Afif. "Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Tara Salvia. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah ." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Ḥanafī, Ḥasan. *Islam in The Modern World*. Cairo: Anglo-Egyptian Bookshop, 1995.
- Kementerian Agama RI. "Renstra Ditjen Pendis 2015-2019.," 2015.
- Kuntowijoyo. *Islam sebagai ilmu: epistemologi, metodologi, dan etika*. Cet. 1. Jakarta : Ujung Berung, Bandung: Teraju ; Didistribusikan oleh Mizan Media Utama, 2004.
- LPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. "Renstra UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017-2020," 2017.
- Naquib al-Attas, Syed Muhammad. *Concept of Education in Islam*. Kazi Publ. Incorp., 1997. Nasr, Seyyed Hossein. *Islam And Science*. Oxford University Press, 2008.
- Nata, Abudin, Suwito Suwito, Masykuri Abdillah, dan Armai Arif. *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*. Rajawali Press, 2005.
- Nurhidayati, Siti. "Integrasi Pembelajaran Sains dan Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Nur Hidayah Surakarta." 2019.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Repr. Publications of the Center for Middle Eastern Studies 15. Chicago London: Univ. of Chicago Press, 2002.
- Raouf, Abdul Mukti. *Kritik Nalar Arab Muhammad 'Abid Al-Jabiri*. Yogyakarta: LKiS, 2018
- Rosenthal, Franz. *Knowledge Triumphant: The Concept of Knowledge in Medieval Islam*. Brill classics in Islam, v. 2. Boston ; Leiden: Brill, 2007.
- Subari, Zamiat, dan Wahyudin Nur Nasution. "Nilai-Nilai Integrasi Ilmu Pengetahuan Dalam Kurikulum 13," 2013, 19.
- Tim Penyusun. *Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan (PTKI)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2019.
- Yusuf, Imtiyaz. "Ismail al-Faruqi's Contribution to the Academic Study of Religion." *Islamic Studies* 53, no. 1/2 (2014)
- Zain, Zarima, dan Rian Vebrianto. "Integrasi Keilmuan Sains Dan Islam Dalam Proses Pembelajaran Rumpun IPA," 2017
- Adinugraha, Ema Hidayanti, Agus Riyadi, Hendri Hermawan. "Fenomena Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri: Analisis Terhadap Konsep Unity of Sciences di UIN Walisongo Semarang." *HIKMATUNA : Journal for Integrative Islamic Studies* 4, no. 1 (15 Juni 2018): 1.
- Sururin, Sururin, Jejen Jaenuddin, Edy Sanjaya, dan M. Muslim. "Ideological Path of Science and Islam Integration in The Context of University Management." Dalam *Proceedings of the Proceedings of the 5th International Conference on Education in Muslim Society, ICEMS 2019, 30 September - 01 October 2019, Jakarta, Indonesia*. Jakarta, Indonesia: EAI, 2020. <https://doi.org/10.4108/eai.30-9-2019.2291196>.
- Rifai, Nurlena, Fauzan Fauzan, dan Bahrissalim Bahrissalim. "Integrasi Keilmuan Dalam Pengembangan Kurikulum Di Uin Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran." *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 2, no. 1 (29 Juni 2014)
- Syahrin, Muh.Aswan, 'No Title', UIN Alaudin Makasar, 2022 <https://uin-alaudind.ac.id/berita/detail/ini-tawaran-dr-alwan-suban-m-ag-dalam-penguatan-integrasi-keilmuan-uin-alaudind-makassar-0622/12414?utm_source=chatgpt.com>
- Qorina, Ulfa, and M Hajir Nonci, 'Paradigma Dan Konsep Integrasi Ilmu', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1.6 (2023), pp. 243–49
- Saifudin, 'Studi Penulisan Skripsi Di UIN Syarif Hidayatullah', *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam*, 21.1 (2020), pp. 78–90
- Suharti, Titing, 'Integrasi Ilmu Pengetahuan Umum Dan Agama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Kurikulum Dan Pembelajaran*, 7.1 (2019)